

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata demam berasal menurut Bahasa Yunani yakni Pyretos yang memiliki makna menjadi api atau panas. Demam didefinisikan dengan suatu keadaan suhu tubuh di atas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Pada anak yang mengalami peningkatan suhu ringan yaitu yaitu kisaran 37,5°C-38°C (Medhyana dan putri, 2020).

Demam merupakan gangguan yang sering terjadi pada bayi dan anak. Dikatakan demam bila suhu tubuh anak mencapai kenaikan suhu sekitar 0,8°C sampai 1,1°C yaitu lebih dari suhu 38°C (diatas suhu tubuh normal seseorang). Demam yaitu respon normal tubuh terhadap adanya infeksi. Infeksi merupakan keadaan dimana mikroorganisme (bakteri, virus, parasit dan jamur) masuk kedalam tubuh. Demam pada anak dapat disebabkan karena infeksi virus, paparan panas yang berlebihan (overheating), kekurangan cairan (dehidrasi), alergi gangguan sistem imun dan demam pasca imunisasi. Demam merupakan salah satu tanda pada tubuh bahwa adanya suatu proses dimana tubuh sedang melawan infeksi. Suhu > 37,5°C dapat dikategorikan sebagai demam yang disebabkan oleh adanya infeksi dan penyakit autoimun, ketidakmampuan mekanisme kehilangan panas tubuh juga dapat terjadi karena adanya produksi yang berlebih pada suhu tubuh (Barus & Enda, 2020).

Dampak demam secara umum tidak berbahaya, namun dapat membahayakan anak jika demamnya tinggi. Demam juga dapat memberikan dampak yang negatif yang bisa membahayakan anak seperti dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis dan kejang demam (febrile convulsions). Untuk meminimalisir dampak negatif maka demam harus ditangani dengan benar (Cahyaningrum & Siwi, 2018).

Jika demam tidak ditangani dengan cepat dan tepat maka demam dapat membahayakan keselamatan anak sehingga dapat menimbulkan komplikasi lain (kejang dan penurunan kesadaran). Kejang merupakan salah satu

kegawatan yang sering di temukan dengan angka kesakitan dan angka kematian yang tinggi. Lebih dari seper tiga penderita hidup dengan gejala sisa (sequele) (Ika Fitria Elmeida, 2015). Kejang yang berlangsung lebih dari 15 menit dapat menyebabkan epilepsi yang dapat merusak otak dengan gangguan kecerdasan, gangguan perilaku, ataupun gangguan intelektual (Lusia, 2015).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah memperkirakan jumlah angka kejadian kasus demam di seluruh dunia yang kematian tiap tahunnya mencapai 600.000 jiwa. Di Indonesia sendiri penderita demam sebanyak 465 (91,0%) anak. Di Provinsi Lampung kasus demam pada balita mencapai <50 orang dari 10.000 balita dengan gejala demam seperti penyakit pneumonia, DBD, pasca imunisasi campak, ISPA, dll (Profil Kesehatan Provinsi Lampung).

Anak yang mudah terkena infeksi yang akhirnya menimbulkan demam adalah anak yang berusia dibawah lima tahun. Tingginya suhu tubuh anak juga tidak bisa menjadi indikasi tingkat keparahan penyakit pada anak karena merupakan reaksi yang terjadi pada tubuh anak saat melakukan perlawanan terhadap infeksi. Demam dapat turun dengan sendirinya dalam waktu 1-2 hari, sehingga tidak selalu membutuhkan pengobatan (Doloksaribu & Siburian, 2016). Para ahli menggolongkan usia prasekolah sebagai tahapan perkembangan anak yang cukup rentan terhadap berbagai serangan penyakit dan penyakit yang seringkali dijumpai adalah penyakit infeksi (Eka, 2016).

Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap penanganan demam pada anak. Orang tua yang memiliki perbedaan pengetahuan dapat mengakibatkan penanganan demam yang berbeda pula pada anak (Kelly dkk, 2016).

Penanganan demam dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi, terapi farmakologi sendiri dilakukan dengan pemberian obat analgesik, antipiretik dan anti-inflamasi. Dan terapi non farmakologi tindakan yang dapat dilakukan yaitu pemberian kompres pada anak (Wardiah, 2016) dalam (As seggaf, 2017). Kompres Aloe vera adalah salah satu tindakan non farmakologis untuk menurunkan suhu tubuh bila anak mengalami demam.

Terapi Komplementer menurut WHO (*World Health Organization*) yaitu

sebagai rangkaian praktik perawatan kesehatan Jenis terapi yang memanfaatkan bidang ilmu kesehatan yang mempelajari bagaimana cara menangani berbagai penyakit menggunakan teknik tradisional. Terapi ini tidak menggunakan obat-obat komersil, melainkan memanfaatkan berbagai jenis obat tradisional dan terapi sebagai salah satu penyakit, terapi ini di pilih untuk mendukung pengobatan medis konvensional.

Berdasarkan dasar hukum yang mengatur tentang praktik terapi komplementer secara umum dapat diterapkan dalam pelayanan kebidanan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Tahun (2013) tentang Sentra Pengembangan Dan Penerapan Pengobatan Tradisional, Dan undang-undang Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun (2014), tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional. pengobatan dan terapi alternatif, terapi komplementer yang dapat diterapkan dalam kebidanan yakni Penerapan Terapi Tradisional seperti jamu, bubuk herbal, guruh, rebusan dan lain-lain (Evi Akhiriyanti, 2020)

Aloe vera terbukti memiliki efek sebagai antipiretik, kompres *Aloe vera* berpengaruh dalam menurunkan suhu tubuh anak usia pra sekolah dengan demam (Fajariyah, 2016). Kompres *Aloe vera* memiliki banyak keunggulan diantaranya *Aloe vera* mudah ditemukan, tidak banyak menimbulkan efek samping, tidak menimbulkan ekstrasvasasi pada pembuluh darah karena tidak memiliki elektrolit dalam konsentrasi tinggi (Zheng dkk, 2014) dalam (Sitorus & Elok, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti dkk, 2017) berjudul *Aloe Vera Barbadosis Miller As An Alternative Treatment For Children With Fever* mendapatkan hasil bahwa dari 20 orang orang pasien yang dilakukan kompres air hangat suhu tubuh normal selama rentang waktu 20 menit, sedangkan pada kompres dengan *Aloe vera* suhu tubuh pasien menjadi normal dalam rentang waktu 15 menit. Pada penelitian ini dapat dibuktikan bahwa kompres *Aloe vera* lebih cepat dalam menurunkan suhu tubuh anak dengan demam. Penelitian ini didapatkan pula hasil bahwa penurunan suhu tubuh pada kompres *Aloe vera* lebih tinggi dibandingkan penurunan suhu tubuh dengan terapi kompres air hangat. Penurunan suhu tubuh setelah 20 menit penerapan kompres *Aloe vera* yaitu sebanyak 1,435 sedangkan pada pasien

dengan penerapan kompres air hangat hanya 1,085. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompres Aloe Vera lebih efektif dibandingkan kompres air hangat. Penelitian yang dilakukan oleh (As seggaf, 2017) didapatkan hasil 1 bahwa rata rata suhu tubuh responden sebelum pemberian kompre Aloe Vera adalah 38,079°C, sedangkan rata-rata suhu tubuh responden setelah pemberian terapi kompres Aloe Vera adalah 37,593°C. Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pengukuran suhu tubuh sebelum dan setelah pemberian kompres Aloe Vera pada penderita demam di wilayah kerja Puskesmas Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengambil kasus tentang pemberian terapi komplementer kompres lidah buaya (*aloe vera*) terhadap penurunan demam pada Balita di PMB Sri Windarti, S.Tr.Keb

B. Rumusan Masalah

Melihat tinggi nya angka kematian pada balita di Provinsi Lampung dengan kasus demam yang mencapai <50 orang dari 10.000 balita dengan gejala demam seperti penyakit pneumonia, DBD, pasca imunisasi campak, ISPA, dll maka, perlunya penanganan yang lebih serius terhadap penurunan demam pada balita, maka dari itu penulis tertarik untuk memberikan asuhan pada balita demam dengan pemberian terapi kompres lidah buaya (*aloe vera*) terhadap penurunan demam pada balita di PMB Sri Windarti, S.Tr.Keb

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman yang nyata dalam melakukan asuhan kebidanan pada Balita dengan pemanfaatan kompres lidah buaya (*aloe vera*) terhadap penurunan demam dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah varney, dokumentasi dan soap

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang akan dicapai adalah:

- a. Melakukan pengkajian data pada Balita dengan keluhan Demam pemanfaatan kompres lidah buaya (*aloe vera*) terhadap penurunan demam secara keseluruhan.
- b. Menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah Balita dengan keluhan demam dengan pemanfaatan kompres lidah buaya (*aloe vera*) terhadap penurunan demam pada balita.
- c. Merumuskan diagnosa potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi.
- d. Mengidentifikasi tindakan segera secara mandiri, berdasarkan kondisi balita.
- e. Menyusun rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah demam pada balita dengan pemanfaatan kompres lidah buaya (*aloe vera*) terhadap penurunan demam pada balita.
- f. Melaksanakan tindakan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien dengan pemanfaatan kompres lidah buaya (*aloe vera*) terhadap penurunan demam pada balita.
- g. Mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada Balita dengan Pemanfaatan kompres lidah buaya (*aloe vera*) terhadap penurunan demam pada balita.
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, bahan pustaka, pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam bidang asuhan kebidanan terhadap balita tentang pemanfaatan kompres lidah buaya (*aloe vera*) terhadap penurunan demam pada balita

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Tempat Penelitian

Dapat digunakan untuk referensi dalam meningkatkan program pelayanan asuhan kebidanan khususnya bagi anak balita sakit dengan keluhan demam.

b. Bagi Responden

Dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu untuk mencegah demam semakin parah pada anak balita.

c. Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat menggali serta wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa yang telah ditetapkan, sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

E. Ruang Lingkup

Jenis Asuhan kebidanan yang dilakukan pada studi kasus ini yaitu bayi balita, umur 1 – 5 tahun dengan 7 langkah varney. sasaran studi kasus ditujukan pada anak balita dengan keluhan demam, dengan penatalaksanaan pemanfaatan kompres lidah buaya (*aloe vera*) terhadap penurunan demam pada balita. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan adalah pada bulan Februari-Maret 2022.